

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pendidikan, kegiatan inti yang sangat penting adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar disebut kegiatan inti pendidikan karena dalam aktivitas belajar terjadi proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga hal tersebut dijabarkan tiga tujuan belajar yang inti yaitu tujuan pembentukan aspek kognitif (intelektualitas), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Hal yang paling penting yang merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan belajar (Hanafiah dan Suhana, 2010: 23).

Sadiman (2000:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyeledikan sendiri dan dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Pandangan ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Dengan adanya aktivitas belajar, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah sehingga siswa dapat memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka dibutuhkan bimbingan orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto (2009: 82) mengatakan bahwa agar bimbingan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh orang tua maka bimbingan tidak terlepas dari peranan kedua orang tua yaitu peranan ibu dan peranan ayah dalam membimbing anaknya. Dengan adanya bimbingan orang tua tersebut, maka akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi

masa depan karena dalam proses pendidikan atau bimbingan orang tua memiliki peran yang penting dalam hal memberikan pemahaman dan dorongan atau motivasi, suri teladan, pengawasan, pembiasaan dan batuan pemecahan masalah. Kesemuanya itu sangat penting bagi anak-anak, karena anak-anak masih dalam proses perkembangan yang memerlukan bantuan orang tua dalam mencapai kedewasaannya. Selain itu, peranan orang tua juga sangat penting misalnya pada saat guru memberikan pekerjaan rumah, diperlukan bimbingan orang tua dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak. Peranan orang tua sangat tinggi dalam menentukan prestasi siswa, dalam hal ini orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya tentu akan selalu memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Perhatian tersebut dapat berbentuk penyediaan fasilitas belajar yang cukup, bimbingan belajar dirumah baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Namun fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang didasarkan pada pengamatan langsung oleh peneliti selama menjadi bagian dari program PPL bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang kurang berminat melakukan aktivitas belajarnya, hal ini terlihat dari tanda-tanda kurangnya siswa memanfaatkan waktu untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah, kurangnya aktivitas kunjungan keperpustakaan, kurangnya aktivitas membaca di dalam maupun di luar kelas, dan yang lebih nyata adalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh sebagian siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain: kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat untuk belajar. Sedangkan, faktor eksternal antara lain lingkungan sosial yakni lingkungan dan sekolah serta lingkungan non sosial yakni alamiah, instrumental dan materi pelajaran. Dari beberapa faktor tersebut di atas yang paling dominan yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah motivasi, minat, sikap dan bakat untuk belajar, dan materi pelajaran. Dengan demikian, maka diperlukan bimbingan orang tua secara simultan agar dapat membantu dan

mendorong anak-anak untuk lebih berhasil dalam pendidikannya. Selain itu, peran orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan/motivasi dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat. Dua hal tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa percaya diri anak untuk mandiri dalam melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka formulasi judul **“Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, diantaranya;

1. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang kurang berminat melakukan aktivitas belajarnya.
2. Siswa kurang memanfaatkan waktu untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah.
3. Kurangnya aktivitas kunjungan ke perpustakaan, kurangnya aktivitas membaca di dalam maupun di luar kelas, dan yang lebih nyata adalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran.
4. Kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh sebagian siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini meliputi

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai referensi penelitian di bidang bimbingan dan konseling khusus yang berhubungan dengan bimbingan orang tua dan aktivitas belajar siswa;

#### 2. Secara Praktis:

- a) Bagi orang tua sebagai bahan masukan akan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan yang baik terhadap anak;
- b) Bagi guru dan kepala sekolah sebagai bahan masukan yang berguna untuk kepentingan bimbingan orang tua dan anak didik di sekolah;

Bagi peneliti sebagai langkah positif dalam menulis ilmiah.